

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *COLLEGE BOWL* DALAM MENEMUKAN UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KAYUAGUNG

Yeyen Yusniar¹⁾ Sri Patuti²⁾

^{1) 2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾ yeyenyusniar@gmail.com ²⁾ spatuti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *college bowl* dalam menemukan unsur instrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Metode yang dipakai eksperimen semu dan populasinya seluruh siswa kelas X SMA. Sampel terdiri dua kelas, yaitu X.2 sebagai kelas eksperimen dan X.4 kelas kontrol. Tes objektif sebanyak 30 soal dengan alternatif a, b, c, d, dan e sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data uji-t dengan menggunakan SPSS 20. Hasil menunjukkan ada perbedaan hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rerata tes awal kelas eksperimen 53,28 dan tes akhir 80,41, sedangkan rerata tes awal kelas kontrol 52,34 dan tes akhir 68,78. Hasil analisis menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, yakni 80,41 > 68,78.

Kata kunci: cerita rakyat, strategi *college bowl*, unsur intrinsik

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran yang tepat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. Guru harus menciptakan keadaan belajar yang menyenangkan dan memilih strategi yang sesuai. Jika cara yang dipakai telah sesuai, kemungkinan untuk menciptakan hasil belajar yang baik akan lebih besar. Strategi yang diterapkan harus dapat merangsang atau menarik minat belajar siswa, sehingga siswa mampu menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik secara baik.

Salah satu strategi dianggap efektif dapat membantu siswa dalam pembelajaran kemampuan menyimak untuk menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang diberikan melalui rekaman, yaitu pembelajaran *college bowl* (bowling kampus). Strategi ini termasuk cara lain dalam mengevaluasi bahan pengajaran. Sampai dimana peserta didik memahami materi, dan bertugas memberi motivasi, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya (Silberman, 2014:261). Dengan adanya peninjauan ulang terhadap penguasaan materi, dapat membantu

siswa dalam menguatkan pemahaman sehingga materi yang diajarkan tetap diingat karena strategi *college bowl* menuntut siswa agar terampil dalam menyimak.

Strategi *college bowl* (bowling kampus) dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, yakni pendidik bisa mengetahui peserta didik telah paham terhadap materi yang dijelaskan, siswa memperoleh peluang dalam menjawab pertanyaan, seolah mereka berkompetis. Dikarenakan di akhir proses belajar mengajar ada pemberitahuan kelompok yang memperoleh poin terbanyak. (Muhdiyah, 2015:18).

Strategi pembelajaran *college bowl* dapat melatih konsentrasi siswa dalam menyimak, dengan begitu keterampilan menyimak dapat diasah, karena jika kemampuan menyimak siswa baik, maka komunikasi antar siswa dan guru maupun dengan individu lainnya akan berjalan dengan baik. Sebab kehidupan manusia tidak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi sesama masyarakat. Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan

keterampilan menyimak. Menyimak adalah keterampilan berbahasa sangat vital dibandingkan keterampilan lain. Hal itu disebabkan menyimak termasuk skil dasar daripada yang lain.

Menyimak termasuk salah satu keterampilan yang tidak boleh dianggap mudah atau disepelekan, sebab keterampilan menyimak adalah penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya peran menyimak dalam proses belajar mengajar, keterampilan menyimak siswa harus diasah. Menyimak dapat dikatakan sebagai pondasi untuk mengasah pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Selain itu, keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan berbicara, karena apabila kemampuan menyimak seorang peserta didik itu kurang, maka dapat dipastikan peserta didik tersebut tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik.

Keterampilan menyimak diajarkan sebagai skill berbahasa yang tujuannya supaya peserta didik cepat tanggap dan memahami pelajaran serta informasi yang

didengar. Banyak guru yang kurang memperhatikan keterampilan menyimak para peserta didiknya, sehingga pada akhirnya peserta didik kurang bisa merealisasikan atau mengkomunikasikan poin penting materi yang telah didengarkan.

Pembelajaran menyimak terdapat di kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dimana pendidik sangat berperan penting. Sebab, keberhasilan penerapan pembelajaran berfokus pada guru. Implementasi dalam kurikulum KTSP merupakan sebuah sistem penerapan ide, konsep, serta kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran agar siswa menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Mulyasa, 2009:178).

Pembelajaran aktif dapat memberikan peluang untuk anak agar mengembangkan dirinya sendiri secara produktif berkomunikasi di kelas bukan sekedar pendengar. Di antara pembelajaran aktif ialah strategi *college bowl*.

Silberman (2013:203) menyebutkan bahwa strategi

pembelajaran *college bowl* berbeda dengan cara standar dalam meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini merupakan strategi yang memungkinkan guru menilai progress penguasaan materi siswa, dan berkewajiban menguatkan, memaparkan, dan mengikhtisarkan bagian penting (Silberman, 2014:261).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran menyimak, strategi *college bowl* (bowling kampus) dapat dijadikan untuk melatih konsentrasi dalam menyimak. Dalam penelitian ini, strategi *college bowl* (bowling kampus) diarahkan agar siswa menguasai dan memahami apa yang telah yang telah disimak. Siswa dituntut mendengar bahan simakan yaitu berupa rekaman cerita rakyat secara klasikal kemudian diberi pertanyaan tentang aspek-aspek cerita yang telah diperdengarkan.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki ada atau tidaknya akibat perlakuan strategi *college bowl* dalam menemukan unsur-unsur

instrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat dengan menggunakan strategi *college bowl*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan strategi konvensional. Setiap kelas terdiri delapan kali pertemuan, satu kali *pretest*, enam kali perlakuan, dan satu kali *posttest*.

Populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Kayuagung Tahun Ajaran 2015/2016 terdiri 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 224 siswa. Sementara sampel diambil dengan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* disebut juga *cluster random sampling*. Menurut Margono (dalam Dahlan, 2015) teknik *cluster sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Data yang diperoleh dari tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelas eksperimen adalah 32 siswa. Rerata skor tes perdana (*pretest*) kelas eksperimen adalah 53,28 dengan standar deviasi 13,296. Selanjutnya, pasca tindakan dengan strategi *college bowl* maka dilakukan tes akhir (*posttest*). Data yang didapatkan saat tes akhir pada eksperimen yaitu, 70 dan paling tinggi yang diperoleh 91. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 80,41 dengan standar deviasi sebesar 6,127. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 1
Perbandingan Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Postes Eksperimen	80,41	32	6,127	1,083

Pretes Eksperimen	53,28	32	13,296	2,350
-------------------	-------	----	--------	-------

Terdapat peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *college bowl*. Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 53,28 : 80,41, dengan selisih perbedaan diantaranya adalah 27,13.

Telah diperoleh data tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol. Data tersebut telah diolah menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa

kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil deskripsi, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80. Nilai rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas kontrol adalah 52,34 dengan standar deviasi sebesar 12,507, sedangkan data yang diperoleh dari tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85. Nilai rata-rata skor tes akhir adalah 68,78 dengan standar deviasi sebesar 8,071.

Tabel 2
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Postes Kontrol	68,78	32	8,071	1,427
Pretes Kontrol	52,34	32	12,507	2,211

Terdapat selisih nilai antar *pretest* dan *posttest* yaitu 16,44. Dengan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 68,78 : 52,34. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan

strategi pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui hasil penghitungan uji-t tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *independent sample test* yang terdapat pada program SPSS 20.

Tabel 3
Data Statistik *Posttest* Menemukan Unsur Intrinsik Cerita Rakyat yang Dituturkan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Kelas Eksperimen	32	80,41	6,127	1,083
	Kelas Kontrol	32	68,78	8,071	1,427

Setelah dilakukan pengujian hasil skor menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari *pretest* ke *posttest*. Kenaikan kelas eksperimen sebesar 27,13, sedangkan kelas

kontrol sebesar 16,44. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 80,41 : 68,78, artinya terdapat selisih sebesar 11,63.

Tabel 6
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	2,424	,125	6,490	62	,000	11,625	1,791	8,044	15,206
	Equal variances not assumed			6,490	57,821	,000	11,625	1,791	8,039	15,211

Terdapat perbandingan rerata tes akhir eksperimen dan kontrol adalah 80,41 banding 68,78, jadi selisihnya 11,63. Dari perhitungan ada perbedaan yang cukup terlihat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat pembeda kemampuan kedua kelas tersebut, yaitu siswa yang belajar digunakan strategi *college bowl* dengan siswa yang diajar dengan strategi tradisional.

Tabel menunjukkan bobot rerata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Nilai t_{hitung} 6,490 signifikan (*2-tailed*) 0,000. Ini menunjukkan $t_{hitung} (6,490) > t_{tabel} (1,670)$ dengan derajat kebebasan 62 (*df* 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu $probability < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 berarti H_a diterima. ada perbedaan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan peserta didik yang diajar dengan strategi *college bowl* dan siswa yang diajarkan menggunakan strategi konvensional. Ini berarti bahwa ada pengaruh strategi *college bowl* terhadap siswa dalam

menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil nilai akhir yang diperoleh kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan strategi *college bowl* pada pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan sebanyak enam kali pertemuan. Diketahui nilai akhir siswa kelas eksperimen dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 91. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar 72 sebanyak 29 siswa atau 90,62%. Dari nilai rata-rata *pretest* 53,28 dan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 80,41, terjadi peningkatan sebesar 27,13. Sementara, data tes kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* 52,34 dan rata-rata *posttest* 68,78. Artinya, terjadi peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebesar 16,44, dengan siswa yang mencapai ketuntasan belajar 72 sebanyak 19 siswa atau 59,37%.

Data perhitungan uji-t ada perbedaan rerata *posttest* kelas

eksperimen dan kelas kontrol, dengan t_{hitung} 6,490 dan signifikansi (2-tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan t_{hitung} (6,490) > t_{tabel} (1,670) serta df 62. Terdapat perbedaan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *college bowl* dengan siswa yang diajar menggunakan strategi konvensional.

Siswa kelas eksperimen bisa menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan lebih baik dari kelas kontrol, keberhasilan ini terjadi karena pada saat pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan penyajiannya menggunakan strategi *college bowl*. Dalam strategi pembelajaran *college bowl* siswa dituntut untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang hal-hal yang telah diperdengarkan atau disimak. Dengan begitu siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh dalam menyimak sehingga dapat memahami cerita yang disimak. Hal itu membuat siswa dengan mudah dapat mengingat kembali cerita yang telah mereka simak, sehingga jika

mereka tidak menyimak dengan baik mereka tidak mampu untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan perlakuan dari beberapa pertemuan dalam penelitian ini, pembelajaran menyimak menunjukkan hasil yang baik. Dampak pembelajaran menggunakan strategi *college bowl* pada pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan adalah dapat membantu siswa mengingat kembali atau berpikir tentang hal-hal yang telah diajarkan serta siswa mendapat kesempatan untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. Selain itu, strategi *college bowl* dapat melatih konsentrasi siswa dalam menyimak dan mengarahkan siswa agar menguasai dan memahami apa yang telah yang telah disimak.

Penelitian serupa mengenai strategi pembelajaran *college bowl* pernah dilakukan oleh Bebi Amelia Baruadi, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *College Bowl* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *college bowl* dan strategi konvensional.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini ialah penggunaan strategi pembelajaran *college bowl* berpengaruh terhadap pembelajaran menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan di kelas X.2 SMA Negeri 4 Kayuagung. Hal tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *college bowl* terjadi persaingan atau kompetisi atarkelompok sehingga peserta didik bersemangat dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Data tersebut menunjukkan bahwa ada bedanya yang signifikan kemampuan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *college bowl* dengan yang tidak.

SARAN

Setelah terbukti bahwa ada perbedaan kemampuan menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang

dituturkan antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *college bowl* (bowling kampus) dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

- a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan strategi pembelajaran *college bowl* dalam pembelajaran menyimak atau menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Strategi *college bowl* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak atau menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Selain itu, strategi tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena terjadinya persaingan antar kelompok.
- b. Peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai kemampuan menyimak atau menemukan unsur intrinsik cerita rakyat. Para peneliti disarankan agar

dapat menggunakan lebih banyak variasi dalam menemukan unsur intrinsik cerita rakyat yang dituturkan. Selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan soal mengevaluasi dan lebih diarahkan pada keefektifan aktifitas menyimak yang digunakan dalam strategi *college bowl*

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Ahmad. 2015. Definisi sampling dan teknik sampling. Diakses pada 11 Juni 2016, dari <http://www.eurekapedidikan.com>.
- Muhdiyah, Siti Muqtafiatl. 2015. Komparasi Antara Teknik Penilaian Games Bingo dan Bowling kampus Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoarjo. Diakses pada 3 November 2015, dari <http://digilib.uinsby.ac.id/2351/4/Bab%202.pdf>.
- Mulyasa, (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. (Terjemahan Yovita Hardiwati). Jakarta: Indeks.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa Cendikia.